



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI SIMBOL SILA PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PUZZLE PADA SISWA KELAS III DI SDN CILAJA 2 PANDEGLANG

Siti Sofia Nurwahyuni ^a, Rifki Arif Nugraha ^b, Ratna Dewi ^c, Ajeng Muliasari ^d

^{a,b,c,d} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: sofianurwahyuni07@gmail.com

ABSTRACT

Based on initial observations in class III SDN Cilaja 2 Pandeglang, it was found that student problems were in the way of teaching the teacher who tended to be monotonous and rarely used learning media. Besides that, sometimes the teacher only gave assignments in the form of orders so that students copied the material in the textbooks, while some of the students had not master reading and writing skills. This causes low learning outcomes for students, especially in Civics subjects which are still below the KKM. To overcome this, it is necessary to apply learning innovations using learning media, one of which is using Puzzle media with the formulation of the problem "How to use Puzzle Media on Material Symbol of the Pancasila Precepts in Pancasila and Citizenship Education Subjects (PPKn) in class III SDN Cilaja 2 Pandeglang? And how can the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) on the Pancasila precepts symbol material using puzzle media improve student learning outcomes in class III at SDN Cilaja 2 Pandeglang?"

This type of research is Classroom Action Research (PTK) which consists of III cycles. In carrying out this type of PTK research, it only involved one class as an experimental class without any comparison class which aimed to determine the effectiveness of Civics learning using Puzzle media in class III students at SDN Cilaja 2 Pandeglang. The data in the study were collected using observation techniques, tests, interviews and documentation.

The results of the research carried out showed an increase, namely in the pre-cycle the average student completeness was 50.94 with a completeness percentage of 32%. in the first cycle it was 41% with an average value of 55.32, in the second cycle it was 68% with an average value of 62.76 and in the third cycle it was 88% with an average value of 80.23. With these results, it can be concluded that student learning outcomes through the use of puzzle media can increase as desired from the research results and puzzle media are expected to be used in Civics lessons to improve student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, puzzle media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pemahaman simbol sila pancasila melalui media *Puzzle* pada siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang dengan menggunakan media *Puzzle*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi simbol sila pancasila dengan menggunakan media *Puzzle* pada siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang dengan menggunakan media *Puzzle*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari III siklus. Dalam pelaksanaan penelitian jenis PTK ini hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembandingan yang bertujuan untuk mengetahui penerapan keefektifan belajar PPKn menggunakan media *Puzzle* pada siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang. Adapun data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan adanya peningkatan yaitu pada prasiklus rata-rata ketuntasan siswa sebesar 50.94 dengan presentase ketuntasan sebesar 32%. pada siklus I sebesar 41% dengan nilai rata-rata 55.32, pada siklus II sebesar 68% dengan nilai rata-rata 62.76 dan siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 80.23. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penggunaan media *puzzle* dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan dari hasil penelitian serta media *puzzle* diharapkan digunakan pada pelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : hasil belajar, media puzzle

PENDAHULUAN

Negara-negara dan komunitas dengan kondisi ekonomi yang rapuh akan semakin terpinggirkan oleh dampak globalisasi. Timbul perasaan kuat ketidakmampuan masyarakat dalam menghadapi dampak kuat dari faktor-faktor global. Sebagai contoh, berdasarkan pandangan dari Jamieson, ada tiga individu dengan kekayaan pribadi yang melebihi total kombinasi produk domestik bruto dari 48 negara termiskin (Tafese, 2018:18). Di sisi lain, menurut Mahardika, (2023), timbul tantangan dalam proses liberalisasi ekonomi dan politik suatu negara, seiring dengan pertumbuhan ekonomi global, telah mengakibatkan pergeseran perlahan dari produksi barang manufaktur menuju sektor layanan atau jasa. Distribusi produksi barang dan layanan semakin intens dalam menjangkau batas-batas negara. Proses globalisasi ekonomi, yang didorong oleh prinsip "neo-liberalisme," secara tidak langsung memengaruhi kehidupan seluruh warga dunia dengan menciptakan sistem "kapitalisme global" (Woodley, 2015:12). Selain dalam sektor ekonomi, tantangan yang dihadapi pada abad ke-21 juga melibatkan perkembangan teknologi dan komunikasi yang berlangsung dengan cepat. Pada awal tahun 2002, hampir 45% penduduk Inggris sudah memiliki akses ke internet. Dampak globalisasi telah membawa anak-anak ke dalam dunia televisi dan komputer (Tafese, 2018:18). Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses globalisasi (Woodley, 2015:13). Pertumbuhan teknologi yang pesat memiliki dampak yang signifikan pada hampir setiap aspek kehidupan masyarakat global. Ketergantungan kita pada internet, komputer, dan ponsel sehari-hari menggambarkan bahwa dampak globalisasi dalam hal teknologi dan komunikasi sudah meresap dalam semua lapisan masyarakat. Faktanya mengindikasikan bahwa dampak globalisasi di ranah teknologi dan komunikasi telah sampai ke akar masyarakat. Melalui teknologi komunikasi, individu semakin mudah berhubungan dengan dunia tanpa adanya hambatan.

(Prananda, 2019:189) Belajar merupakan proses yang berhubungan antara siswa dan guru. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila siswa secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru. Proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain. Menurut Budiarti dalam (Minsih, Yusa, Hera & Mujadid, 2020:133) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah istilah yang dipergunakan siswa yang mempunyai kesulitan belajar sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya intelegensi, kelainan sensoris, ketidak beruntungan, atau kekurangan kemampuan dalam berbahasa. Hal ini akan menjadi buruk jika tidak ada penanganan yang serius dan akan berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang cenderung rendah,. Serta akan membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran selanjutnya. Menurut Surayya, dalam (A Fitri, 2023:445) Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Manurut Rahayu dalam (RN Aisyah, S Masfufah, & WS Rondli, 2022: 672). Melihat pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berperan penting untuk membentuk karakter siswa SD untuk menjadi warga negara yang baik dan benar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SDN Cilaja 2 Pandeglang kemampuan siswa dalam memahami

simbol sila Pancasila masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari 34 siswa yang tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 63, sebanyak 28 siswa atau 83%. Diduga bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kesulitan dalam mengingat dan memahami makna pada simbol sila Pancasila. Adapun kesulitan lain yang dihadapi guru yaitu kemampuan membaca siswa dan minimnya penggunaan media pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Machali, I., 2022:319) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Fadliansyah (2022), sangat bermanfaat bagi guru untuk memecahkan problem pembelajaran yang dihadapi, dan sekaligus mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat menemukan solusi dari masalah pembelajaran yang dihadapi di kelasnya sendiri. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar saja namun juga sebagai peneliti.

Tujuan penelitian dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pemahaman simbol sila Pancasila melalui media *Puzzle* pada siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang dengan menggunakan media *Puzzle*.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam materi simbol sila Pancasila dengan menggunakan media *Puzzle* pada siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang dengan menggunakan media *Puzzle*.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Cilaja 2 Pandeglang, yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilaja 2 Pandeglang, Jl Gunung Karang Km 1,5 Kampung Beunying masjid RT/RW, 01/01 Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari kabupaten Pandeglang, khususnya pada siswa kelas III. Lokasi tersebut dipilih karena tempat yang tidak terlalu jauh atau bisa dijangkau, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan dalam III siklus yaitu, siklus I, siklus II dan siklus III dimulai pada bulan Juli - Agustus 2023.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi menurut Fadliansyah (2019), merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran memahami simbol sila Pancasila dengan menggunakan media *puzzle* dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Tes

Teknik tes menurut Agustini & Fadliansyah, (2023), digunakan untuk mengetahui kemampuan memahami makna simbol sila Pancasila siswa setelah dilakukan pembelajaran pemahaman simbol sila Pancasila dalam materi Pancasila dengan menggunakan media *puzzle*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes Objektif, yaitu siswa diminta untuk memilih jawaban yang benar sesuai pengetahuannya pada materi yang sudah dipelajari menggunakan media *puzzle*.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancarai hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk

mengetahui informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pancasila, serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam simbol sila pancasila dengan menggunakan media *puzzle*.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Nilpa & Ridwan (2023), adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan antara lain :

1. Hasil tes objektif siswa dalam keterampilan pemahaman simbol sila pancasila.
2. Hasil tes observasi siswa didalam kelas pada penggunaan pendekatan media *puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memahami simbol sila pancasila.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Analisis data yang berupa angka atau hasil dari tes diperoleh dengan dua cara mencari yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). rata-rata atau mean dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

2. Data Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswaselama proses Pembelajaran Simbol Sila Pancasila.

Berikut rumusnya ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah siswa yang mencapai KKM

N : Jumlah Subjek/jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa materi pecahan pada kegiatan pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	NAMA SISWA	NILAI				Rata-Rata
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	Alpi Cahya Purnama	27	34	54	60	72
2	Anggi Pitriyatna	67	34	47	60	52
3	Dea Umaira	54	67	74	80	69
4	Epan Mulyana	27	67	60	100	62
5	Jaka Anis Alkarim	27	54	27	74	42
6	Kias Satina Putri Saifana	80	80	74	87	77
7	Muhammad Raditia Fatih	80	80	80	100	87
8	Muhammad Hikmal	60	60	67	87	68

9	Muhammad M. Ulul Azmi	67	60	74	94	72
10	M. Naizar Hakim	47	47	20	74	52
11	Nadhifah Qori	80	80	80	94	83
12	Nadira Nuraini	60	40	67	80	62
13	Nurlaisa	14	47	20	60	35
14	Putri Yulinti	47	40	67	80	58
15	Rania Humaira Zidni	67	80	80	80	82
16	Raihana Aqilla	34	67	67	67	59
17	Rizki Maulana	60	67	74	87	62
18	Rizki M.R	74	60	80	94	77
19	Salsabilah	47	47	67	80	57
20	Siti Aisyah Albara	80	67	74	80	75
21	Siti Mahwatul Almira	60	54	47	87	62
22	Siti Maulida	54	67	67	80	67
23	Siti Nurfalah	27	27	34	74	40
24	Siti Raisa	27	40	74	87	57
25	Syaqia Andita Fahia	54	67	67	80	67
26	Syifa Nuraulia	67	27	67	60	72
27	TB. Ilham Saputra	27	40	54	80	50
28	Trisya Nabila Rahmat	67	67	74	100	82
29	Ulfa Nuraina Mahya	67	80	67	80	72
30	Zahwa Humaeroh	34	27	40	80	45
31	Yogi Nur Saputra	54	60	60	74	62
32	Fani Septiani	34	40	70	74	52
33	Muh. Gilang Sinatria	34	40	80	74	52
34	Syakira Humaira	27	67	80	80	67
JUMLAH NILAI		1732	1881	2134	2728	2150
RATA-RATA		50.94	55.32	62.76	80.23	63.23

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui mengenai pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran PPKn dari mulai pra siklus, kemudian dilanjutkan pada siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga mengalami kenaikan. Pada kegiatan prasiklus nilai rata-rata kelas hanya sebesar 50.94, pada siklus I nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 55.32, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 63.76, dan pada siklus III nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan sebesar 80.23. Hasil tersebut adalah hasil dari data yang penulis kumpulkan pada penelitian tindak kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan penelitian terkait judul meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) dalam materi simbol sila pancasila dengan menggunakan media *Puzzle* pada siswa kelas III di SDN cilaja 2 Pandeglang bahwa siswa di SDN cilaja 2 sudah mengalami peningkatan dalam pemahaman simbol sila-sila. dan Berdasarkan hasil penelitian maka dikatakan bahwa pembelajaran PPKn pada materi simbol sila pancasila dengan menggunakan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger. *Jurnal Sehran*. 2(2): 62-70.
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dewi, P. I. A., & Widinyani, N. (2022). *Desain Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar*. Yayasan Penerbit
- Fadliansyah, Fauzi. (2019). Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Fitri, A. (2023). Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 442-448.
- Karunia, P. (2022). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Subtema Tugasku Sehari-Hari Di Rumah Di Kelas Ii Sd Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(1), 23-30.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, 1(2), 33-43.
- Mahardika, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Sangat Penting Untuk Membantu Memperkuat Identitas Nasional Di Eraabad 21. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 27-34.
- Maulidah, A. N., & Aslam, A. A. (2021). Penggunaan Media Puzzle secara Daring terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 281-286.
- Minsih, M., Yusa, P., Hera, T., & Mujadid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 133-141.
- Prananda, G., & Pratama, D. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Muatan Ips Siswa Kelas Iv Sdn 101/Ii Muara Bungo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 91-102.
- Wedakarna, S. I. G. N. A., & Suyasa, M. W. (2022). Per4debatan Hari Lahir Pancasila, Trisila, Dan Ekasila Berdasarkan Pemikiran Sukarno Dalam Perumusan Pancasila. *Jurnal Pembeduan Pancasila*, 2(1), 22-35.